

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Gerak Dan Lagu

a. Pengertian Model Pembelajaran Gerak dan Lagu

Model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁸ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bawa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:⁹

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْهُمْ بِأَلَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya an dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyerukan untuk menerapkan cara yang baik dalam menyampaikan pembelajaran. Ayat ini berhubungan dengan model pembelajaran dimana seorang pendidik harus apat menentukan proses yang tepat dengan menyesuaikan faktor-

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 51.

⁹ Cordoba, *Al-Qur'anul Kamir: Al-Qur'an Hafalan*, (Bandung: Corodba, 2021), 597.

faktor yang ada. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, pendidik bisa memilih salah satu model yang sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan faktor lainnya.¹⁰

Model pembelajaran gerak dan lagu adalah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama musik dan bertujuan untuk melatih anak dalam menerima rangsangan atau informasi.¹¹ Gerak yang tercipta dalam metode dan lagu harus bermakna dan mencakup sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Beberapa gerakan yang sering dilakukan anak dibedakan menjadi tiga golongan, yakni:

- 1) Motorik statis, gerakan tubuh yang dilakukan untuk memperoleh keseimbangan antara gerakan tangan dan kaki ketika berjalan.
- 2) Motorik ketangkasan, tindakan yang dilakukan oleh anak berupa ketangkasan dan keterampilan seperti berlari, melompat dan lain sebagainya.
- 3) Motorik penguasaan, gerakan yang mengendalikan otot tubuh sehingga menghasilkan ekspresi wajah yang terlihat jelas. Seperti bahagia, antusias, marah dan lain sebagainya.

Karakteristik gerak pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap memperhatikan, anak akan memperhatikan contoh yang dilakukan oleh orang lain
- 2) Tahap mengingat, setelah anak memperhatikan setiap gerakan yang dilakukan orang lain, anak menyimpan gerakan tersebut dalam ingatannya
- 3) Tahap memproduksi, anak menirukan gerakan yang telah di perhatikan.
- 4) Tahap motivasional, tahap ini adalah tahapan dimana anak bersemangat dalam melakukan gerakan yang ditirukan

¹⁰ Rony Sandra Y. Z. dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Google Book, 2020), 19.

¹¹ Lutfiyatul Husna dan Ahmad Ma'ruf, "Implementasi Metode Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab dan Inggris (studi kasus di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ikhlas Capang)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 4 Nomor 1*, (Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2019), 46.

hingga anak mampu menguasai gerakan tersebut dengan sempurna.¹²

Bergerak memiliki banyak manfaat bagi anak diantaranya adalah memiliki badan yang sehat, kuat, meningkatkan rasa percaya diri, dan menjadi anak yang lebih mandiri.¹³ Dikarenakan gerak merupakan sarana untuk mengekspresikan diri. Begitupun dengan manfaat lagu dalam metode pembelajaran adalah merangsang imajinasi, kreatifitas, dan memberikan stimulus yang kuat terhadap otak sehingga mendorong daya kognitif anak dengan cepat agar perkembangan bahasa anak meningkat.¹⁴

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Gerak dan Lagu

1) Kelebihan

Kelebihan metode gerak dan lagu adalah dapat meningkatkan minat anak untuk belajar. Karena anak tidak akan menyadari bahwa dirinya sedang belajar. Dengan bermain gerak dan lagu mereka akan fokus bermain dan minat tersebut membuat anak tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

2) Kekurangan

Kekurangan metode gerak dan lagu ini adalah apabila metode tidak dipersiapkan dengan matang maka akan ada kemungkinan tujuan pembelajaran yang direncanakan tidak akan tercapai secara maksimal karena anak terlalu larut bermain dan guru tidak memperhatikan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan dalam penerapan metode tersebut.¹⁵

¹² Siti Atik Hastiti, Darmawan, Dan Lizza Susanti, “Pengaruh Metode Pembelajaran Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di TK Khalifah 2 Kota Serang Tahun Ajaran 2015/2016”, *Jurnal Invantia*, Vol. 4 No. 2 Agustus 2016, 3.

¹³ Gede Wira Bayu, “Implementasi Pendekatan Music Dan Movement Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Aktivitas Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Trisula Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Universitas Diyana Pura*, Vol. 1 No. 1, Januari 2016, 86.

¹⁴ Lutfiyatul Husna dan Ahmad Ma'ruf, “Implementasi Metode Gerak , 48.

¹⁵ Kamtini, “Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa PGPAUD dalam mendesain permainan melalui Gerak dan Lagu untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 20 no. 78. 2014.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Gerak dan Lagu

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode pembelajaran gerak dan lagu adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan kondisi psikologis perkembangan anak
- 2) Pilihlah gerak dan lagu yang memiliki tingkah kesulitan yang rendah dan memiliki tema yang erat dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Pilih dinamika lagu yang mempunyai alur sedang, lembut dan cepat karena variasi dinamik akan melatih emosi anak
- 4) Pilih gerakan dan lagu yang dilakukan secara berkelompok agar dalam pembelajaran guru dapat melatih kerjasama antar siswa dan kemampuan sosial anak.
- 5) Pendidik menguasai materi gerak dan lagu yang akan diajarkan
- 6) Jika materi sudah dilakukan, maka perlu pengulangan gerak dan harus dilakukan secara optimal.¹⁶

2. Media Sosial

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. *Media* apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁷

Kata *media* terkenal sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi selama ini diketahui Laugey, McQuai. Dalam pengertian ini *media* bisa dikategorikan dalam berbagai hal yakni, *Media* cetak, *Media* Sosial, *Media* Audio-Visual, *Media* Online, *Media* Gambar dll. Terlepas dari pandangan tersebut *media* juga bisa dilihat dari proses komunikasinya itu sendiri.¹⁸

Media sosial merupakan bagian dari *media* digital (Mayfield). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (misal facebook), blog wiki (misal wikipedia), podcast, forum, *media* berbasis isi (misal youtube), dan mikroblog (misal twitter).

¹⁶ Kamtini, “Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa PGPAUD.,” 14.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), 3

¹⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi)* (Bandung: Rekatama Media). 3

Dari berbagai macam bentuk media diatas, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Terlepas dari fungsinya media itu sendiri bisa kita lihat dari proses penggunaannya. Media bisa sebagai alat pengenalan dalam pembelajaran, media juga bias sebagai alat komunikasi dalam media sosial. Media juga biasa sebagai pencarian informasi.

Peneliti mengambil sebuah kesimpulan dari pengertian-pengertian media diatas bahwa media adalah sebuah jaringan komunikasi yang digunakan oleh orang banyak termasuk peserta didik untuk mencari info, berbagi cerita, mengekspresikan isi hati dengan video, dan tentunya mencari teman di dunia maya. Telah dijelaskan di atas bahwa bentuk media itu sendiri banyak macamnya yakni media cetak, media sosial, media online, media audio visual, dan media gambar.

b. Pengertian Sosial

Menurut Keith Jacobs sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Menurut Philip Wexlersosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia. Menurut Enda M.C. sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa sosial adalah sesuatu yang berkaitan dengan komunikasi dan kemasyarakatan. Bicara sosial artinya bicara tentang hubungan antara orang satu dengan yang lainnya. Sosial bisa membuat antara orang satu dengan yang lainnya saling mengenal, saling bertukar pikiran, saling mengetahui perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Sosial juga bisa mengetahui bagaimana keadaan di lingkungan sekitarnya. Sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari antara orang satu dengan yang lainnya. Maka dikatakan setiap orang itu harus pintar bersosialisasi dengan siapapun. Karena jika kita tidak bisa bersosialisasi dengan banyak orang maka kita akan jauh tersingkirkan dan menjadi buah bibir di lingkungan sekitar.

Bersosialisasi itu penting asal jangan sampai berlebihan maksudnya adalah setiap orang harus berhubungan dengan baik, dan sesuai porsinya masing-masing. Jangan sampai dibuat-buat dan menirukan orang lain.

c. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”, “Media” diartikan sebagai alat komunikasi.

Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.¹⁹

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online. Dengan adanya media sosial kita bisa berkomunikasi jarak jauh dan media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri *self expression* dan pencitraan diri *self branding*.

d. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

Dalam setiap penggunaan media sosial terdapat dampak positif dan negatifnya. Dampak positif negatif dilihat dari bagaimana seseorang itu menggunakannya. Bagi setiap orang terutama pelajar media sosial sangat sekali digemari oleh mereka. Terkadang waktu mereka dihabiskan hanya untuk bermain media sosial. Mereka sampai lupa bahwa selain bermain media sosial mereka juga mempunyai tanggung jawab diluar media sosial itu.

Menurut Ngafifi, kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya:²⁰

- 1) Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- 2) Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.
- 3) Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telepon genggam pada kebanyakan rumah

¹⁹ Mulawarman, Aldila Dyas Nur, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial*, Vol.25 No.1, 2017. 106.

²⁰Sulidar Fitri, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jurnal kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, (2017), hal.21

tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Menurut peneliti dampak yang telah disebutkan diatas memang sudah banyak terjadi dikalangan masyarakat terutama pelajar. Banyak masyarakat apalagi pelajar yang sudah menggunakan telepon genggam. Banyak dari kalangan pelajar baik SD, SMP, dan SMA yang sudah mengerti dalam menggunakan telepon genggam. Bahkan sudah banyak dari mereka yang juga menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka ketika sudah memegang handphone tidak lagi fokus terhadap tugas lain atau tanggung jawab lain. Itu membuat mereka lalai dalam menyelesaikan tanggung jawabnya.

Bahkan ketika berkumpul dengan keluarga pun kebanyakan dari masyarakat justru banyak sekali memegang handphone masing-masing. Bukankah jika sedang berkumpul dengan keluarga seharusnya lebih banyak berbincang dan berbagi cerita serta bercanda tawa dengan keluarga. Ini justru dalam kalangan masyarakat pun sekarang lebih mengutamakan handphone nya dibandingkan berbincang-bincang dengan keluarga. Dampak tersebut tergantung bagaimana setiap orang biasa mengaturnya agar tidak berat sebelah. Dibalik dampak negatif penggunaan media sosial ada juga dampak positif yang terdapat di dalamnya. Menurut kutipan Nisa Khairuni dalam jurnal edukasi yaitu:²¹

- 1) Anak dapat belajar cara beradaptasi.
- 2) Anak dapat belajar bersosialisasi dengan publik;
- 3) Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama);
- 4) Memudahkan anak dalam kegiatan belajar;
- 5) Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah.

Telah disebutkan diatas bahwa media sosial juga merupakan alat untuk pelajar maupun masyarakat dalam menggali informasi positif dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dapat memberikan dampak atau efek yang baik bagi pengguna tergantung pada penggunaan yang dilakukan oleh pengguna itu sendiri.

²¹Nisa Khairuni, (2016), *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan*, Jurna Edukasi Vol 2 No 1, Januari, Hal. 92

Banyak sekali dari mereka yang salah dalam mempergunakan media sosial. Karena begitu banyak media yang berisikan sebuah konten-konten yang merusak setiap individu-individu saat ini terutama pelajar. Penggunaan media sosial yang baik ialah dia yang menggunakan media sosial dengan wawasan yang positif dan konten-konten yang positif.

3. *Tik Tok*

a. **Pengertian Aplikasi *Tik Tok***

Aplikasi berasal dari kata *application* yaitu bentuk benda kata kerja *to apply* yang dalam bahasa Indonesia berarti pengolah. Aplikasi adalah tata olah dalam bidang teknologi informatika yang tersusun secara apik dan tersedia dalam menjalankan suatu perintah oleh si pemakai dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal dan akurat dalam pembuatan sebuah aplikasi yang di jalankan.²²

Tik Tok adalah sebuah aplikasi yang tribune khusus video, musik dan foto yang distingtif. Aplikasi ini berasal dari negeri tirai bambu yakni Tiongkok Cina.²³ *Tik Tok* adalah sebuah media sosial yang tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan saja namun juga manfaat yang dari aplikasi ini adalah sebagai tempat untuk memperkenalkan bahan jualan dan promosi agar dikenal oleh masyarakat luas, dan bahkan digunakan tempat tutorial yang dapat memudahkan para penontonnya. Dengan hal itu aplikasi ini tidak hanya digunakan bahkan di gandungi oleh kaum muda saja namun juga digandrungi pula oleh generasi tua sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan dan mempermudah kegiatan melalui tutorial yang diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut R. T. Pamungkas dan Djulaeka aplikasi *Tik Tok* adalah aplikasi yang dapat mendorong kreativitas penggunaannya. Dimana aplikasi ini dapat membuat banyak gerakan, tarian dan gaya-gaya yang bervariasi. Aplikasi ini dapat digunakan mudah oleh penggunanya dan disediakan efek yang unik yang dapat menunjang berbagai karya bervariasi.²⁴

²² Isan Priana dan Leni Fitriani, “ Perencanaan Aplikasi Perangkat Lunak Pengelolaan Data Bank Sampah di PT. Inpower Karya Mandiri Garut”, *Jurnal Aloritma*, Nomor II/XIV/ 2016, 408

²³ Dian Andikayani, *Tantangan Bela Negara Era Milenial*, (Gowa: Jariah Publishin Intermedia, 2022), 30

²⁴ Chusnul Rofiah dan Rica Sanpuspita Rahayu, *Analisis Manual Data Kualitatif Dampak FYP Tiktok pada Pemasaran Digital*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), 1

Aplikasi ini hampir sama dengan aplikasi lain, layaknya *musically*. Selain itu, bukti *boomingnya* aplikasi *Tik Tok* dilihat dari nilai viewnya yang sangat tinggi di *Play Store* maupun *Upp Store* dengan rating yang hampir sempurna yaitu 4,6. Aplikasi ini menjadi menarik karena memadukan *Artificial Intelligence* dan *Image Capture* yang sangat relevan dengan karakteristik generasi milenial. Di *Google Play* atau *Play Store* rata-rata yang mengomentari aplikasi *Tik Tok* adalah kaum hawa dan remaja-remaja dibawah umur.²⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi *Tik Tok*

Penggunaan aplikasi *Tik Tok* terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal yakni faktor yang bersifat individual yang dialami oleh seseorang dalam dirinya yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang atau psikisnya dimana seseorang mengalami perasaan senang atau tidak senang dalam suatu peristiwa.²⁶

Perasaan adalah faktor utama dalam adaptasi yang diterimanya, sehingga perasaan menjadikan faktor internal dalam penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Perasaan juga menentukan dan memilih untuk melakukan kegiatan yang dilakukannya, seperti perasaan seseorang tidak menyukai sebuah aplikasi *Tik Tok* maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya²⁷

Faktor internal disini adalah sebagai proses seseorang belajar dalam mengenal, memahami dan bahkan menggunakan media sosial yakni aplikasi *Tik Tok*. Jadi, hal ini menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam perasaanya. Nah, dengan begitu dapat disimpulkan dengan aplikasi *Tik Tok* ini tidak hanya digunakan untuk hiburan semata akan tetapi sebagai sarana untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat luas terkhususnya dengan orang-orang baru, proses belajar inilah jika termasuk kreativitas yang dapat menemukan hal yang baru dan bahkan kegiatan yang

²⁵ Jenri Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif Sinergitas Peran Keluarga, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi*, (Palembang: CV. Interactive Liiteracy Digital, 2021), 66

²⁶ Urip Widodo et. al., *Life is Beautiful*, (Guepedia, 2020), 49

²⁷ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2020), 232

menarik untuk diperhatikan. Akan tetapi dalam segi negatifnya aplikasi *Tik Tok* ini menjadikan orang berat kaki, malas dan bahkan lupa akan waktu dengan pekerjaan yang seharusnya dia lakukannya.²⁸

2) Faktor Eksternal

Penggunaan aplikasi *Tik Tok* ini adalah sebagai sarana mempercepat informasi secara cepat kepada para pengguna lainnya baik dalam bentuk video maupun dalam sebuah rekaman. Informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, produksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Jadi informasi ini sangat berkaitan dengan pengetahuan seseorang. Dengan begitu informasi dikategorikan bagian penting dalam mengendalikan kegiatan seseorang.²⁹

c. Dampak Positif dan Dampak Negatif Aplikasi *Tik Tok*

Dari segi positif aplikasi *Tik Tok* memiliki beberapa manfaat untuk salah satunya yaitu:

- 1) Sebagai sarana mendorong kreativitas seseorang dalam menghasilkan sebuah karya.
- 2) Sebagai sarana mengekspresikan karya dan kreativitas dalam pembuatan video yang lebih menarik. Karena pada aplikasi *Tik Tok* sendiri merupakan platform pembuatan video yang menyuguhkan musik dan latar video dengan efek spesial dan unik dengan mudah.
- 3) Aplikasi *Tik Tok* menjadi salah satu ruang bakat terpendam karena tidak adanya ruang untuk berekspresi bagi pengguna yakni untuk mengeksplor bakat-bakat yang tidak bisa disalurkan disarana yang lebih luas.
- 4) Aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana mengenal masyarakat luas terutama dengan orang-orang yang baru dikenalnya.
- 5) Aplikasi *Tik Tok* sebagai sarana promosi dan barang jualan agar dikenal oleh masyarakat luas.
- 6) Sebagai sarana memudahkan kegiatan dalam berbagai kegiatan melalui kegiatan tutorial.³⁰

²⁸ Devian Ayu Putri Efendi et. al, *Aku dan Konsepsi Manusia dalam Psikoanalisis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2021), 21

²⁹ Krueger Kristono Tumiwa, *Tetap Kreatif dan Inovatif di tengah Pandemi Covid-19*, (Pekalongan: PT Neysa Expanding Management, 2021), 158

³⁰ Dian Andikayani, *Tantangan Bela Negara Era Milenial.*, 30

Tetapi dari beberapa point positif diatas terdapat beberapa dampak negatif untuk remaja, sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif untuk remaja, sudah banyak artikel yang membahas tentang dampak negatif dari *Tik Tok* sendiri sehingga pada tahun 2018 Kominfo harus memblokir aplikasi *Tik Tok* di Indonesia. Beberapa dampak negatif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Aplikasi *Tik Tok* secara tidak langsung menjadikan menurunnya tingkat moral pada remaja, *Tik Tok* menjadikan generasi remaja suka bergoyang ria yang dilakukan di tempat yang kurang tepat, dan bahkan banyak video yang tidak senonoh untuk di buat video, ditonton bahkan disebarakan di masyarakat luas.
- 2) Membuat video tidak sewajarnya yang melibatkan anak-anak kecil di dalamnya yang digunakan sebagai pendongkrak respon banyak netizen.
- 3) Ada banyak pengguna *Tik Tok* sebagai sarana penyebab konflik yakni sarana mengekspresikan rasa benci, saling sindir, menggunjing, mencemooh, perasaan marah dan rasa benci kepada orang lain.
- 4) Sebagian orang menggunakan aplikasi *Tik Tok* dengan tidak terkontrol sehingga terjadi penistaan agama.³¹

4. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan jamak (*multiple intellegence*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupun hal-hal yang abstrak.

Kecerdasan jamak itu sendiri dibedakan menjadi beberapa aspek, Antara lain: Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logika Matematika, Kecerdasan Visual Spasial, Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Spiritual.

Kecerdasan multiple (*multiple intelegensia*) adalah berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan pada anak antara lain linguistik-verbal (kemampuan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat, presentasi, pidato, diskusi, tulisan),

³¹ Jenri Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif Sinergitas Peran Keluarga, Guru Pendidikan Agama Kristen dan Teknologi.*, 67

logis-matematis (kemampuan menggunakan logika matematika dalam memecahkan masalah), spasial-visual (Kemampuan berfikir 3 dimensi), Kinestetik ragawi (Keterampilan gerak, menari, olahraga), musical (kepekaan dan kemampuan bereksresi dengan bunyi, nada, melodi, irama), intrapersonal (kemampuan memahami, dan mengendalikan diri sendiri), interpersonal (kemampuan memahami, dan menyesuaikan diri dengan orang lain), naturalis (kemampuan memahami, dan memanfaatkan lingkungan), dan spiritual.³²

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat digunakan akan mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, membangun sesuatu karya seni, dan hasta karya. Kecerdasan kinestetik ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran dalam mengelola objek. Anak-anak yang kecerdasan kinestetik rata-rata senang bergerak dan menyentuh, mereka memiliki control pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan dalam bergerak.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna.³³

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan kinestetik ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan tekstur.³⁴

Diawali dari informasi kemudian informasi sampai ke dalam otak lalu otak menganalisis dan mendapatkan jawaban yang tepat dan terbaik, informasi tersebut akan disampaikan ke otot (anggota tubuh). Hal ini berlangsung dengan cepat dan

³²Bety Bea Septiari, *Mencetak balita cerdas*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), 64.

³³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neuro Sains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

³⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 63.

akan menentukan berhasil atau tidaknya penyelarasan pikiran dan tubuh.³⁵

Kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna merupakan definisi dari kecerdasan kinestetik. Definisi ini merujuk pada sebuah pernyataan Linda C, Bruce C, dan Dee D D, yang mengatakan bahwa: "sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi kekuatan dari pikiran". Kecerdasan kinestetik sebagai kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu (membuat kerajinan, membuat patung dan menjahit). Kecerdasan ditujukan dengan ketangkasan tubuh dalam memahami perintah otak menurut Armstrong.³⁶

Kecerdasan Kinestetik memungkinkan manusia membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi objek dan menciptakan gerakan menurut Lwin, et,al.³⁷

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran, dan perasaan. Kecerdasan kinestetik juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jasmani, semisal seni bela diri, olahraga, dan menari. Contoh orang-orang dengan kecerdasan kinestetik (jasmani) adalah Susi Susanti, Yayuk Basuki, Chris John, Charlie Chaplin (pantomim), Martha Graham (penari balet), dan Michael Jordan.³⁸

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber

³⁵ Faruq dkk, *Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana,2007), 3.

³⁶ Faruq dkk, *Permainan Kecerdasan Kinestetik*, 3.

³⁷ Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3.

³⁸ Musfiroh, *Pengembangan.....*, .6-5.

dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna. Misalnya seorang dokter bedah yang mempunyai kecerdasan kinestetik baik akan melakukan pembedahan (operasi) dengan sangat terampil, tepat sasaran, tepat waktu, dan cekatan dalam melakukan tugas pembedahannya. Hasilnya pun rapi, memuaskan, dan sempurna.³⁹

Dalam konteks anak-anak, gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau di latih semenjak ia masih berusia dini karena pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik, di samping perkembangan otaknya yang sedang pesat-pesatnya. Kondisi ini sangat memungkinkan anak usia dini memadukan pikiran dan gerakan tubuhnya sehingga menghasilkan gerak-elastis yang sangat sempurna. Bahkan, mereka dapat melakukan gerakan-gerakan akrobat dengan sangat baik lebih cepat dari orang dewasa. Sebenarnya gerak fisik-motorik tersebut masih dalam kendali pusat saraf dalam pikiran anak. Artinya, kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara saraf (pikiran) dengan tubuh yang lain. Perpaduan antara urat saraf (pikiran) dan organ tubuh yang baik akan menghasilkan kecerdasan kinestetik yang tinggi.

Orang-orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik tidak hanya mampu melakukan kegiatan-kegiatan fisik saja, melainkan juga mampu menyelesaikan kegiatan intelektual secara akurat. Ketrampilan mengoordinasikan pikiran dan organ tubuh dalam bentuk berbagai gerakan tersebut mampu memperkuat rasa kepercayaan diri pada anak-anak sehingga tertanam dalam hati mereka bahwa dirinya sanggup melakukan pekerjaan apapun dengan hasil yang terbaik. Perasaan demikian akan mendorong anak melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa senang. Bahkan, tidak segan-segan ia bisa mempunyai optimisme keberhasilan terhadap segala bentuk usaha yang dilakukan.

Jika kepercayaan diri mereka telah dibuktikan sendiri melalui keberhasilan demi keberhasilan yang terbaik, daya optimisme dalam meraih keberhasilan semakin menguat. Daya optimisme inilah yang sekarang ini dikenal dengan sebutan kecerdasan emosional. Dengan demikian, kecerdasan kinestetik merupakan embrio bagi berkembangnya kecerdasan emosional

³⁹ Indragiri A, *Kecerdasan optimal*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), 19.

anak. Oleh karena itu, kecerdasan kinestetik juga bisa disebut sebagai kemampuan untuk menggabungkan antara kinerja pikiran dan kinerja pikiran dan kinerja fisik untuk meraih tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan sehingga apa yang di katakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Definisi ini merujuk pada tulisan yang mengatakan bahwa “Kecerdasan kinestetik adalah sebuah keselarasan antara pikiran dan tubuh, dimana pikiran dilatih untuk memanfaatkan tubuh sebagaimana mestinya dan tubuh dilatih untuk dapat merespon ekspresi dan pikiran.

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performan yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, kita perlu mengetahui bahwa terdapat 5 gerakan dasar. Gerakan ini terdiri atas (1) koordinasi tubuh, (2) kelincahan, (3) kekuatan, (4) keseimbangan, serta (5) koordinasi mata dengan tangan dan kaki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi benda. Dalam hal ini termasuk ketrampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan.⁴¹

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri berikut ini:

- 1) Aktif yaitu anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik cenderung lebih aktif atau tidak bisa diam. Anak akan selalu melakukan gerakan-gerakan aktif ketika duduk dan selalu ingin melakukan sesuatu. Hal ini dapat di deteksi sejak anak masih usia bayi.
- 2) Menyukai kegiatan yang bersifat fisik. Misalnya melompat, olahraga, lari, dan lain sebagainya

⁴⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran AUD*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), 132-133.

⁴¹ Nana Widhianawati, *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*, (SPS Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), 224-225.

- 3) Cakap dalam membuat kerajinan tangan. Misal keterampilan membuat bentuk-bentuk dari lilin mainan, ketrampilan anak membentuk pola-pola kertas menggunakan gunting dan lain sebagainya.
- 4) Mampu meniru gerakan dengan baik. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik akan mudah meniru gerakan yang dilihatnya. Baik gerakan yang dilakukan oleh guru maupun gerakan-gerakan yang di lihatnya di televisi maupun media sosial.
- 5) Senang mengotak-atik benda yang dianggap menarik. Seperti membongkar pasang mainan. Hal ini membuat orang tua yang tidak paham akan mengira anaknya merusak mainan.
- 6) Bereaksi secara fisik terhadap jawaban masalah yang dihadapinya
- 7) Suka terhadap gerakan atletik
- 8) Berprestasi dalam pelajaran yang bersifat fisik dan kompetitif. Seperti olahraga.⁴²

c. Cara Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini

Stimulus adalah setiap bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu.⁴³ Berikut ini adalah kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia dini:

- 1) Berlatih mengancingkan baju untuk menstimulus kelenturan tangan anak
- 2) Berdiri satu kaki untuk melatih keseimbangan
- 3) Meronce melatih koordinasi mata dan tangan
- 4) Menangkap dan memantulkan bola dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak
- 5) Bersepeda dengan diberi rintangan, melatih koordinasi antaar kaki, tangan dan mata.

Menurut Calton dan Alen stimulasi kecerdasan kinestetik anak terjadi saat anak bermain. Karena pada saat ank bermain itulah anak melatih koordinasi otak, dan anggota geraknya. Stimulasi kinestetik terjadi dalam wilayah berikut:

⁴² Lucy, *Tes Minat dan Bakat Anak*, (Jakarta: Penebar Plus, 2016), 138.

⁴³ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 90.

- 1) Koordinasi mata, tangan dan kaki. Seperti dalam kegiatan menulis, menggambar, melempar, menendang dan menangkap.
- 2) Ketrampilan lokomotor, gerakan lokomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain.⁴⁴ seperti berlari, berjalan, melompat, merayap, berguling, dan merangkak.
- 3) Ketrampilan nonlokomotor, gerakan nonlokomotor adalah gerakan yang dilakukan ditempat.⁴⁵ Seperti membungkuk, merentangkan tangan, mengayun, dan lain sebagainya.
- 4) Kemampuan mengontrol dan mengatur tubuh. Seperti kesadaran tubuh, keseimbangan, kemampuan mengambil start, kemampuan menghentikan gerak dan merubah arah.⁴⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

Perkembangan setiap anak berbeda-beda. Banyak variasi yang dapat mempengaruhi perbedaan pada perkembangan anak. Bambang Sujiono menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan ketrampilan gerak yaitu:

- 1) Faktor tampilan, faktor tampilan lebih berpengaruh pada ketrampilan gerak tertentu. Faktor tampilan dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan dan berat sistem saraf.
- 2) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dalam hal ini adalah kualitas rangsangan yang diterima oleh anak dari lingkungan sekitarnya.⁴⁷

Menurut Endang Rini Sukamti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik antara lain adalah:

- 1) Sifat dasar genetik meliputi bentuk tubuh dan kecerdasan
- 2) Keadaan awal kehidupan paska lahir, kondisi lingkungan yang mendukung
- 3) Kondisi pra lahir meliputi asupan gizi yang diterima oleh anak
- 4) Jenis kelamin

⁴⁴ Samsul Azhar, et al, *Penjasorkes Keterampilan Olahraga dengan Permainan*, (Sukabumi: CV. Jejak Anggota IKAPI, 2021), 136.

⁴⁵ Samsul Azhar, et al, *Penjasorkes Keterampilan Olahraga dengan Permainan*, 136.

⁴⁶ Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 64.

⁴⁷ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Depdikbud, 2007), 28.

5) Kelahiran yang sukar, sehingga merusak struktur otak yang berakibat memperlambat perkembangan kinestetik anak⁴⁸

Pendapat Endang sejalan dengan yang dikemukakan oleh Diah Rahmatia yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan kinestetik anak adalah keturunan dalam keluarga, status sosial ekonomi, jenis kelamin, gizi, kesehatan dan gangguan emosional. Diah Rahmatia juga menyatakan bahwa kondisi tubuh secara langsung akan menentukan ketrampilan gerak anak dan cara anak memandang dirinya dan orang lain.⁴⁹

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari keturunan, kondisi pra lahir dan pasca lahir, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, dan stimulasi yang diterima dari lingkungan.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi Wahyu Murjiati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan judul “*Pengaruh Iklan dan Aplikasi Tik Tok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo*”.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengaruh iklan terhadap minat beli mahasiswa. 2) Mengetahui pengaruh aplikasi *Tik Tok* terhadap minat beli mahasiswa. 3) Mengetahui pengaruh iklan dan aplikasi *Tik Tok* terhadap minat beli mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Iklan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli mahasiswa, dengan nilai $t_{\text{tabel}} 1,295$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. (2) Aplikasi *Tik Tok* berpengaruh terhadap minat beli mahasiswa dengan nilai $t_{\text{tabel}} 1,295$ dan tinggi signifikan $0,000 < 0,05$. (3) Iklan dan aplikasi *Tik Tok* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli mahasiswa, dengan nilai $F_{\text{hitung}} 47,386 > F_{\text{tabel}} 2,39$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh iklan dan aplikasi *Tik Tok* terhadap minat beli mahasiswa sebesar 61,2 %.

⁴⁸ Edang Rini Sukamti, *Diklat Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2007), 40.

⁴⁹ Diah Rahmatia, *Bagaimana Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*, (Bandung: Shakti Adiluhung, 2008), 8.

⁵⁰ Wahyu Murjiati, *Pengaruh Iklan dan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Beli Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palop*, Skripsi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), xix

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada fokus penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian dan waktu penelitian. Fokus penelitian pada penelitian di atas memfokuskan penelitian penggunaan aplikasi *Tik Tok* terhadap minat beli mahasiswa sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan aplikasi *Tik Tok* terhadap kecerdasan kinestetik anak. Subjek penelitian pada penelitian di atas adalah mahasiswa manajemen bisnis syariah IAIN Palopo sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan adalah siswa TK A dan TK B di RA Islamiyah Tunjungrejo. Jenis penelitian pada penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian di atas waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021 sedangkan yang penelitian yang penulis dilakukan pada tahun 2022.

Kedua, skripsi karya Dewinta Nisa Nadiva mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pemanfaatan Media Tik Tok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang*.”⁵¹ Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui hasil pemanfaatan media *Tik Tok* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Lawang. 2) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media *Tik Tok* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Lawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa lebih tanggap ketika bertanya dan menjawab pertanyaan ketika menggunakan media *Tik Tok*. Bahkan mereka saat disuruh membuat media *Tik Tok*, mereka sangat antusias sekalipun berkaitan dengan pelajaran. 2) Di dalam pembelajaran menggunakan media *Tik Tok* terdapat dua faktor yakni pendukung dan penghambat. Faktor pendukung seperti penguasaan materi seorang guru, siswa lebih semangat, siswa mudah dalam menerima dan memahami materi sedangkan faktor penghambatnya seperti suara yang ada di video tiba-tiba hilang, file

⁵¹ Dewinta Nisa Nadiva, *Pemanfaatan Media Tik Tok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), xvii

terlalu besar sehingga tidak dapat di *upload*, pembuatan video *Tik Tok* tidak dapat dilakukan pada saat pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu, jenis penelitian, waktu penelitian dan sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada fokus penelitian dan subjek penelitian. Fokus penelitian pada penelitian di atas memfokuskan penelitian pemanfaatan media *Tik Tok* untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah implementasi metode pembelajaran gerak lagu dengan bantuan aplikasi *Tik Tok* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Subjek penelitian pada penelitian di atas adalah siswa di SMAN 1 Lawang sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan adalah siswa TK A dan TK B di RA Islamiyah Tunjungrejo.

Ketiga, skripsi karya Ummi Kalsum mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul "*Pengaruh Tik Tok Terhadap Prestasi Siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*".⁵² Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui apakah ada pengaruh *Tik Tok* terhadap prestasi siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja. 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh yang di timbulkan *Tik Tok* terhadap prestasi siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan komunikasi dalam media sosial *Tik Tok* berpengaruh positif terhadap prestasi siswa SMAN 5 Bone, dengan skor total dari variabel media sosial *Tik Tok* sebesar 12,203 skor tertinggi sebesar 16,110 dan skor rendahnya 3,222 yang masuk dalam kategori setuju. Kemudian dapat dipahami dari hasil analisis koefisien determinasi tersebut, mengindikasikan belajar yaitu sebesar 9389, skor tertinggi sebesar 3,425 dan skor trendahnya 2,154 masuk dalam kategori setuju. Maka nilai $S_{\text{hitung}} > S_{\text{tabel}}$ pada pengujian hipotesis variabel komunikasi efektif media sosial *Tik Tok* adalah $0,117 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ 10,524 > 1,973, sehingga kedua asumsi tersebut dipastikan terdapat pengaruh ada variabel beba media sosial *Tik Tok* terhadap prestasi belajar siswa dan siswi.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu waktu penelitian yakni sama-sama dilaksanakan pada

⁵² Ummi Kalsum, *Pengaruh Tiktok Terhadap Prestasi Siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*, Skripsi, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2022), 6.

waktu 2022 dan sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi *Tik Tok*. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada fokus penelitian, subjek penelitian, dan jenis penelitian. Fokus penelitian pada penelitian di atas memfokuskan penelitian penggunaan aplikasi *Tik Tok* terhadap terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penggunaan aplikasi *Tik Tok* terhadap kecerdasan kinestetik anak. Subjek penelitian pada penelitian di atas adalah Siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan adalah siswa TK A dan TK B RA Islamiyah Tunjungrejo. Jenis penelitian pada penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif.

Keempat, skripsi karya Gustafian Jayanata mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu “*Dampak Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*⁵³”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media sosial *Tik Tok* terhadap perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah dampak media sosial *Tik Tok* terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatifnya seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak menggunakan gadget dari pada membuka buku. Siswa juga krang peduli terhadap lingkungan, berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial *Tik Tok* dan membuat video bersama dan berjoget bersama. Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat untuk siswa sekolah dasar belum mampu membedakan yang mana yang baik dan yang buruk, sedangkan di dalam aplikasi *Tik Tok* tentunya memiliki dampak positif dan dampak negatif. Siswa yang menggunakan aplikasi *Tik Tok* sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Oleh karena itu

⁵³ Gustafian Jayanata, *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*, Skripsi, (Bengkulu; Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), x

diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam menggunakan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu, sama-sama meneliti tentang aplikasi *Tik Tok*, memiliki jenis penelitian, dan waktu penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah tempat penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian diatas tempat penelitiannya berada Sekolah Dasar Negri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma sedangkan yang peneliti laksanakan berada di RA Islamiyah Tunjungrejo.

Adapun ringkasan yang dapat dilihat pada tabel. II.1 mengenai kesimpulan perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Iklan dan Aplikasi <i>Tik Tok</i> Terhadap Minat Beli Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo.	Fokus penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian dan waktu penelitian.	Sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi <i>Tik Tok</i> .
2.	Pemanfaatan Media <i>Tik Tok</i> dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Lawang.	Fokus penelitian dan subjek penelitian.	Jenis penelitian, waktu penelitian dan sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi <i>Tik Tok</i> .
3.	Pengaruh <i>Tik Tok</i> Terhadap Prestasi Siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	Fokus penelitian, subjek penelitian, dan jenis penelitian	Waktu penelitian dan sama-sama meneliti tentang penggunaan

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
			aplikasi <i>Tik Tok</i> .
4.	Dampak Media Sosial <i>Tik Tok</i> Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma	Tempat penelitian dan subjek penelitian, fokus penelitian	Jenis penelitian, waktu penelitian dan sama-sama meneliti tentang aplikasi <i>Tik Tok</i>

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

